

**Mengembangkan Aktivitas, Keaktifan dan Hasil Perkembangan Anak  
dalam Menirukan Gerakan Beribadah (Shalat) Menggunakan Kombinasi  
*Depture of Mystery Box***

**Desi Fiberianti\* dan Ahmad Suriansyah**

Program Studi PG-PAUD, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

\*desifiberianti@gmail.com

**ABSTRACT**

*The problem of this research is in the background of the low ability of children to imitate prayer movements due to the lack of children's activity in imitating prayer movements; Children are less focused on participating in learning activities in group A, the children of Banjarmasin Development Kindergarten. Efforts to develop children's activity, activeness, and development results are through a combination of the Department of Mystery Box model. The research aims to see teacher activity, child activity, learning activity, and child development results in imitating prayer movements. This study uses a qualitative approach, Classroom Action Research (CAR), with four meetings. The subjects of this study were children of group A of Banjarmasin Development Kindergarten, totaling 11 children. The data types in this study are qualitative and quantitative, obtained through observation of teacher and child activities. Quantitative data were obtained through measurement techniques with individual tests. Data analysis was carried out using qualitative descriptive methods, which were described in tabulations and graphs and presented with indicators of the success of the development that had been set. Children's learning activity at meeting one reached relatively high criteria, meeting two reached high criteria, meeting three obtained very high results, and meeting four obtained very high results. The classical achievement of child development at the first meeting reached 45%, the second meeting reached 70%, the third meeting reached 88%, and the fourth meeting reached 91%. Based on the study's results, it was concluded that the combination of the Depture of Mystery Box model can increase activity, activeness, and child development results.*

**Keywords:** Activity; Depture of Mystery Box; Activeness; Child Development; Prayer

**ABSTRAK**

Permasalahan penelitian ini di latar rendahnya kemampuan anak dalam meniru gerakan shalat dikarenakan kurangnya keaktifan anak dalam meniru gerakan shalat, anak kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada anak kelompok A TK Pembangunan Banjarmasin. Upaya untuk mengembangkan aktivitas, keaktifan dan hasil perkembangan anak yaitu melalui kombinasi model *Depture of Mystery Box*. Tujuan diselenggarakan penelitian adalah untuk melihat aktivitas guru, aktivitas anak, keaktifan belajar dan hasil perkembangan anak dalam menirukan gerakan shalat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Pembangunan Banjarmasin, berjumlah 11 orang anak. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, melalui observasi aktivitas guru dan anak. Data kuantitatif diperoleh melalui teknik pengukuran dengan tes secara individu. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif yang di jabarkan dengan tabulasi dan grafik disajikan dengan indikator keberhasilan perkembangan yang ditetapkan. Keaktifan belajar anak pada pertemuan satu mencapai kriteria cukup tinggi, pertemuan dua mencapai kriteria tinggi, pertemuan tiga memperoleh hasil sangat tinggi dan pertemuan empat memperoleh hasil sangat tinggi. Pencapaian klasikal perolehan dari perkembangan anak pada pertemuan satu mencapai 45%, pertemuan dua mencapai 70%, pertemuan tiga mencapai 88% dan pertemuan empat mencapai 91%. Berdasarkan hasil penelitian



disimpulkan bahwa kombinasi model *Depture of Mystery Box* dapat meningkatkan aktivitas, keaktifan dan hasil perkembangan anak.

**Kata Kunci:** Aktivitas; *Depture of Mystery Box*; Keaktifan; Perkembangan Anak; Shalat

**How to cite:**

Fiberianti, D., & Suriansyah, A. (2022). Mengembangkan aktivitas, keaktifan dan hasil perkembangan anak dalam menirukan gerakan beribadah (shalat) menggunakan kombinasi *depture of mystery box*. *Gawi: Journal of Action Research*, 2(1), 25-32.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pembelajaran yang pada dasarnya sangat harus dilaksanakan dan haruslah menjadi fondasi yang kuat dalam mewujudkan penerus yang memiliki kecerdasan dan kekuatan. Satu di antara aspek yang harus dikembangkan di PAUD adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral (NAM) (Nurjanah, 2018; Putri, 2021). Pendidikan dari aspek nilai moral dan keagamaan pada program PAUD ialah keabsahan yang kokoh dan kuat keberadaannya, dan ketika itu telah terlaksanakan serta terjalani dengan berhasil oleh setiap anak sejak dini, maka ini merupakan suatu awal yang bagus untuk pendidikan anak bangsa dalam menjalankan pendidikan berikutnya. .

Pendidikan agama bisa di artikan menjadi daya sadar yang diselenggarakan dengan tersusun dan terencana dalam menumbuhkan kemampuan diri melewati alur pembelajaran, tindakan keterampilan, bimbingan dan pedoman oleh diri sendiri dan orang lain supaya mempunyai rasa kepercayaan, pengetahuan, keterampilan, pedoman, dan budi pekerti yang sejalan dengan anutan agama islam (Fadhila, 2022; Nisa, 2021). Jadi pendidikan agama bisa dilaksanakan dengan tersusun dan terarah dalam hal melaksanakan menumbuhkan pedoman oleh diri sendiri melalui alur pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan dan kepercayaan oleh diri sendiri dan budi pekerti yang sejalan dengan ajaran anutan islam yang baik.

Pada kurikulum Taman Kanak-Kanak (TK) kelompok A di setiap aspek yang berkembang pada bagian nilai agama dan moral tentang pembelajaran meniru gerakan shalat, pada hasil perolehan perkembangan yang diinginkan berhasil oleh anak usia dini pada umur 4-5 tahun, anak diperlukan: (1) Anak mampu meniru gerakan shalat. (2) Anak mampu membaca/menghafal Al-Fatihah. (3) Anak mampu mengurut langkah-langkah kegiatan shalat. Hasilnya capaian perkembangan anak yang diperoleh pada tahapan yang diinginkan bisa berkembang dengan sesuai.

Permasalahan mengenai meniru gerakan beribadah (shalat) pada anak haruslah dilaksanakan dengan benar. karena akan mempengaruhi kemampuan anak dalam meniru gerakan-gerakan shalat nantinya karena pada rukun islam yang kedua yaitu shalat dan berdampak negatif untuk kehidupan anak khususnya dalam hal beribadah kelak juga akan merugikan dirinya dalam hal beribadah menjalankan perintah Allah SWT.

Metode mengajar dengan cara mendapatkan barang, kejadian, aturan, dan langkah pada suatu kegiatan, baik melakukannya secara langsung ataupun menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok materi yang sedang dilaksanakan merupakan bagian dari metode demonstrasi. Metode demonstrasi dapat diartikan sebagai metode pembelajaran dengan melaksanakan peragaan supaya menafsirkan pemahaman maupun menunjukkan langkah pelaksanaan atau hasil kerja dari proses langkah-langkah kegiatan dari suatu alat atau instrumen tertentu terhadap anak didik (La Udin et al., 2020)

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan metode pembelajaran menentukan gambar-gambar yang berpasangan supaya menghasilkan urutan yang sesuai maupun logis. Pelaksanaan dalam model ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam hal proses pembelajarannya menggunakan gambar untuk media saat berlangsungnya proses belajar. Gambar-gambar inilah yang menjadikan faktor utama pad setiap proses pengajaran terhadap anak (Puspita & Gading, 2018; Rahmasari et al., 2019)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mencoba penggunaan suatu kombinasi pembelajaran metode demonstrasi dengan *picture and picture* yang digabung *mystery box* untuk mengembangkan hasil belajar anak pada kelompok A di TK Pembangunan Banjarmasin, dimana

penggunaan metode dan model pembelajaran ini sangat tepat dalam proses pembelajaran meniru gerakan shalat, karena anak akan aktif untuk memperhatikan contoh langsung mengenai gerakan shalat yang didemonstrasikan guru melalui sebuah gambar kemudian juga melibatkan peran aktif anak dalam permainan menyusun gambar-gambar gerakan shalat menjadi urutan gambar yang logis. Oleh karena itu, dapat diberikan solusi menggunakan metode demonstrasi yang digabung *picture and picture* ditambah kombinasi media *mystery box*. Dalam model ini anak belajar sambil bermain, selain anak diminta untuk memperhatikan langsung contoh gerakan shalat yang guru jelaskan, anak mempraktikkan langsung contoh gerakan yang anak lihat dan anak juga dilibatkan aktif dalam sebuah permainan menyusun urutan gambar secara logis. Model yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah yang sedang dijumpai anak pada Mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak dalam hal menirukan gerakan shalat. Jadi, dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk melihat aktivitas guru, aktivitas anak, keaktifan belajar dan hasil perkembangan anak dalam menirukan gerakan shalat.

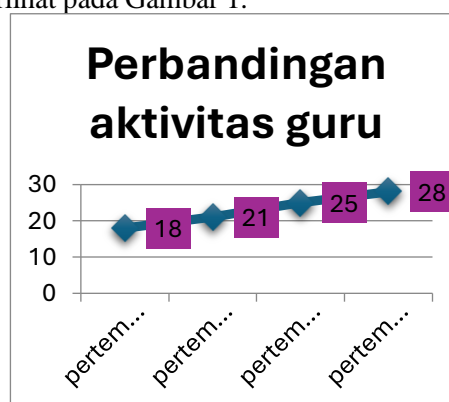
## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan mengevaluasi, dan (4) refleksi hasil tindakan dari berbagai kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari : (a) Data Kualitatif berupa data tentang aktivitas guru dan aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran yang didapatkan dari observasi, (b) Data Kuantitatif berupa hasil keaktifan anak dan hasil perkembangan anak melalui tes/evaluasi pada akhir kegiatan. Indikator keberhasilan dalam penilaian tindakan kelas ini yaitu: (1) Kualitas Aktivitas Guru, dikategorikan berhasil apabila mencapai skor  $\geq 22$  dengan persentase mencapai  $\geq 80\%$  dengan kriteria sangat baik, (2) Aktivitas Anak, dikategorikan berhasil apabila aktivitas anak secara individu mencapai skor  $\geq 17$  dengan persentase secara klasikal mencapai  $\geq 82\%$  dengan kriteria baik dan sangat baik, (3) Keaktifan Anak, dikategorikan berhasil apabila aktivitas anak secara individu mencapai skor  $\geq 21$  dengan persentase mencapai  $\geq 82\%$  dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi, (4) Perkembangan Anak, dikategorikan berhasil apabila hasil perkembangan anak secara individual mencapai skor  $\geq 9$  dengan persentase mencapai  $\geq 82\%$  dengan kriteria aktif dan sangat aktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa kualitas aktivitas guru selama penelitian berlangsung (4 pertemuan) terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Aktivitas Guru Selama 4 Pertemuan

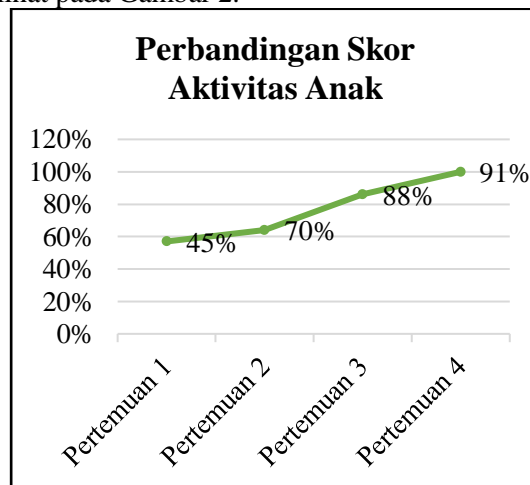
Gambar 4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru sejak pertemuan satu (skor 18 dengan persentase 64%) hasil perolehan baik. Pertemuan dua (skor 21 dengan persentase 75%) dan hasil perolehan baik. Pertemuan tiga (skor 25 persentase 89%) dengan hasil perolehan sangat baik. Pertemuan 4 (skor 28 dengan persentase 100%) dan mendapatkan perolehan sangat baik.

Peningkatan pada aktivitas yang dilaksanakan guru disetiap pertemuan seperti pada Gambar 1 memperlihatkan adanya disposisi meningkatnya kualitas pada pembelajaran yang guru berikan. Hal ini dikarenakan guru membuat refleksi yang diberikan *observer* serta memperbaiki yang telah dilaksanakan guru sesuai dengan capaian refleksi tersebut. Refleksi sudah seharusnya dilakukan guna memperbaiki pembelajaran yang guru lakukan agar pembelajaran memiliki kualitas baik dan sangat baik (Azizah, 2021; Yuliyanto et al., 2018).

Sebelum memasuki ruang kelas untuk memberikan materi pembelajaran guru haruslah sudah menyiapkan segala keperluan dan kesiapan dalam mengajar. Setiap pendidik seharusnya mempunyai motivasi dan semangat penyempurnaan di setiap cara belajar dan mengajar yang dilaksanakan. Guru yang terampil yaitu guru yang bisa mengurus maupun mengatur proses belajar – mengajar (Hamid, 2020).

### Aktivitas Anak

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan aspek aktivitas anak dalam pembelajaran mengalami kenaikan yang sangat signifikan dalam setiap pertemuan. Grafik perkembangan kenaikan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



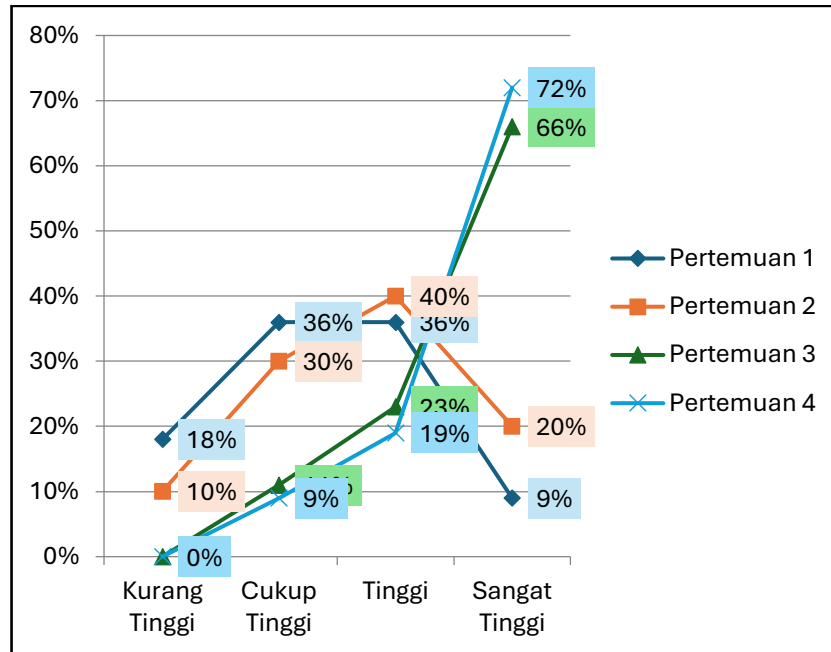
Gambar 2 Aktivitas Anak Selama 4 Pertemuan

Gambar 2 menunjukkan bahwa melalui pembelajaran menggunakan kombinasi metode demonstrasi dan *picture and picture* dengan media *mystery box* yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan aktivitas anak dalam belajar selama empat pertemuan dari 45% cukup aktif menjadi 91% sangat aktif. Dalam kemampuan ini berarti aktivitas yang diperoleh anak awalnya biasa-biasa saja, namun setelah dilakukan secara berulang maka aktivitas anak selalu meningkat setiap kali pertemuan. Keaktifan setiap anak didik dapat didorong dengan bimbingan pendidik. Pendidik haruslah berusaha memberi kesempatan terhadap anak didik agar bisa berperan aktif, baik, mencari, memproses dan mengelola hasil belajar yang telah dilaksanakannya (Ulfah & Arifudin, 2022).

Peran guru membantu anak didik supaya memiliki keterampilan berbicara, memecahkan masalah yang dihadapi dan menyelesaikan masalah. Keaktifan bisa dibentuk secara detail untuk mempromosikan perilaku responsif di dalam pembelajaran dikelas dan menjadi tumpuan belajar. Untuk anak Taman Kanak-Kanak pembelajaran kooperatif maupun responsif bisa menghasilkan lebih bebas dalam berkreasi (Septiani et al., 2019).

### Keaktifan Anak

Berdasarkan hasil analisis data tentang keaktifan anak dalam pembelajaran mengalami kenaikan yang sangat signifikan dalam setiap pertemuan. Grafik perkembangan kenaikan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



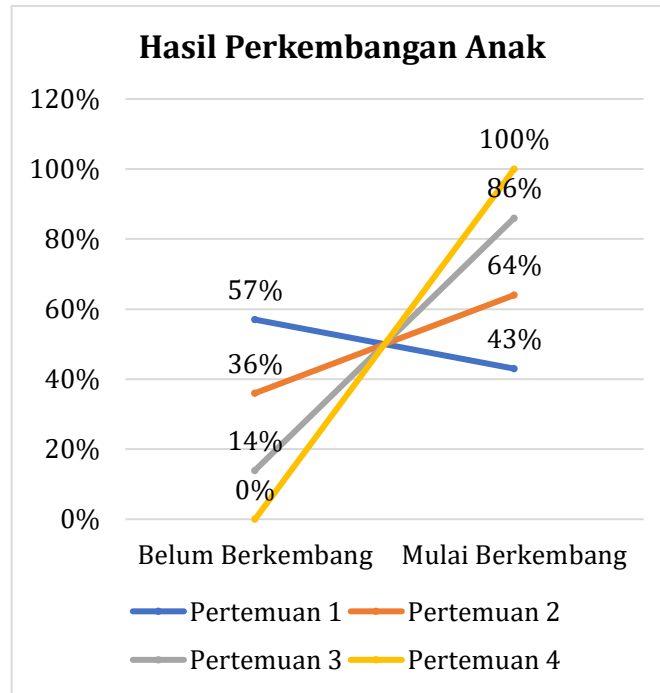
Gambar 3 Hasil Keaktifan Anak dalam Pembelajaran

Pada Gambar 3 ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang cukup bagus di bagian kemampuan menirukan gerakan shalat pada hasil keaktifan belajar anak secara klasikal pada setiap pertemuan dengan perolehan tinggi dan sangat tinggi, dimana pada pertemuan 1 anak dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi hingga 5 orang anak (45%), pada pertemuan dua terdapat pengembangan yaitu anak dengan perolehan tinggi dan sangat tinggi mencapai 6 orang anak (60%), pada pertemuan 3 mengalami peningkatan kembali yaitu anak dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi yaitu 8 orang anak (88%) dan pada pertemuan 4 juga mengalami peningkatan kembali yaitu anak mencapai perolehan tinggi dan sangat tinggi mencapai 10 orang anak (91%). Hal ini memperlihatkan tentang keaktifan dalam pembelajaran anak saat mengikuti proses belajar sudah menghasilkan indikator yang berhasil.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang mengatakan tentang cara belajar pada dasarnya untuk mengelaborasi aktivitas dan kreativitas anak didik melewati setiap interaksi dan pengalaman pada pembelajaran (Rahmah, 2014). Keaktifan belajar peserta didik adalah faktor dasar yang berarti untuk keberhasilan disetiap proses pembelajaran. Keaktifan merupakan kegiatan yang berkarakter fisik atau mental, yaitu berbuat dan berfikir untuk sebuah rangkaian yang digabungkan. Keaktifan anak didik dalam pembelajaran dalam rangka membangun pengetahuan terhadap diri sendiri (Dodi, 2016). Anak didik aktif mewujudkan pemahaman tentang persoalan maupun segala aspek sesuatu yang sedang di hadapi pada saat pembelajaran.

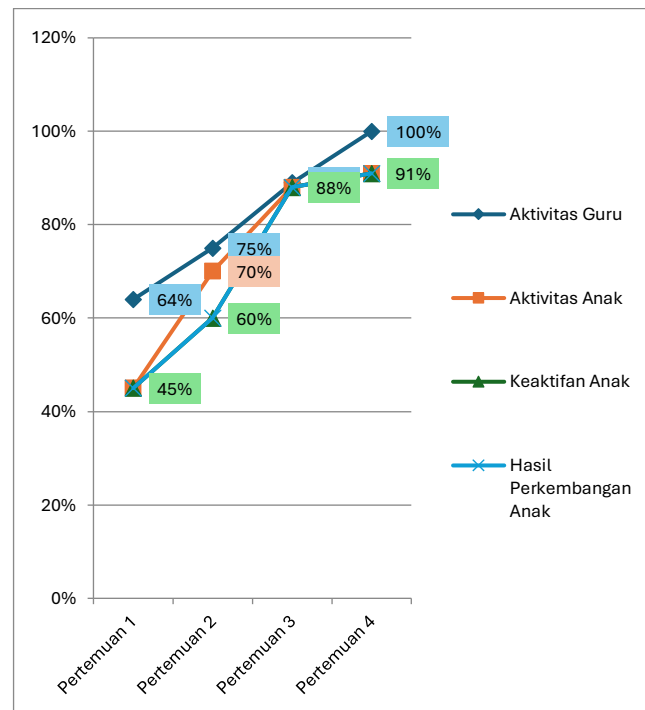
### Perkembangan Belajar Anak

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan aspek aktivitas anak dalam pembelajaran mengalami kenaikan yang sangat signifikan dalam setiap pertemuan. Hasil perkembangan capaian agama dan moral anak bisa dilihat dipembelajaran yang dilakukan pertama kali mendapatkan hasil persentase 45% yaitu kriteria cukup aktif, di pertemuan yang kedua mendapatkan hasil persentase 60% yaitu kriteria aktif. Dan di pembelajaran yang ketiga terdapat peningkatan dengan capaian persentase 80% yaitu kriteria sangat aktif. Selanjutnya di pembelajaran terkahir terus mendapatkan hasil capaian yaitu memperoleh hasil persentase 91% kriteria sangat aktif. Grafik perkembangan kenaikan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Perkembangan Belajar Anak

Gambar 4 menggambarkan secara jelas bahwa dalam empat pertemuan peningkatan perkembangan anak sangat signifikan. Secara keseluruhan *trend* perkembangan peningkatan baik aktivitas belajar anak, keaktifan anak maupun perkembangan anak dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Perkembangan Peningkatan Baik Aktivitas Belajar Anak, Keaktifan Anak Maupun Perkembangan Anak

Berdasarkan Gambar 5 kecenderungan yang diperoleh dan berbagai hasil kajian lain yang sejenisnya maka dapat dikatakan bahwa semakin baik kualitas guru dalam menerapkan model

pembelajaran maka semakin meningkat kualitas aktivitas belajar siswa yang akhirnya mampu meningkatkan hasil perkembangan peserta didik. Setiap pendidik mempunyai cita-cita untuk bisa meningkatkan capaian dalam belajar pembelajaran yang dibimbingnya. Oleh karena itu pendidik diharuskan mempunyai korelasi pada anak agar bisa melewati tahapan belajar dan mengajar. Setiap tahapan belajar mengajar ketercapaiannya diperoleh pada seberapa jauh hasil dari belajar yang didapatkan anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan capaian PTK yang diselenggarakan terhadap anak kelompok A di TK Pembangunan Banjarmasin, menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan karena sudah sesuai dengan capaian hasil yang ditetapkan, dengan hasil berikut ini: (1) Aktivitas guru terlaksana dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kategori sangat baik dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan peneliti. (2) Aktivitas anak terlaksana dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh capaian sangat aktif dan telah berhasil mendapatkan hasil capaian yang telah ditetapkan peneliti. (3) Keaktifan anak terlaksana dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kategori sangat tinggi dan telah berhasil mencapai hasil yang sudah ditentukan peneliti. (4) Penggunaan kombinasi *Depture Of Mystery Box* yang merupakan kombinasi dari Metode Demonstrasi, Model *Picture and Picture* dengan Media *Mystery Box* pada anak Kelompok A TK Pembangunan Banjarmasin dapat mengembangkan aspek nilai agama dan moral anak dalam meniru gerakan beribadah (shalat) di setiap pembelajarannya dan sudah mendapatkan capaian keberhasilan yang sudah ditentukan peneliti, baik ketuntasan secara individual maupun secara klasikal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Dodi, N. (2016). Penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan bagi anak usia dini dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 1(2), 154-167.
- Fadhila, N. (2022). Peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam melalui penerapan metode pembelajaran simulasi siswa kelas viii smp negeri 1 bambalamotu. *AL QOLBY*, 1(1), 87-111.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1-17.
- La Udin, A., Achmad, F., Wahid, S. M., & Arfa, U. (2020). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bentuk huruf hijaiyah pada anak kelompok b tk alkhairaat kalumpang kota ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 35-46.
- Nisa, K. (2021). *Pengembangan model pendidikan akhlak anak usia 4-10 tahun dalam al-qur'an dan hadist pada kegiatan parenting di tk it bunayya 7 al-hijrah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan nilai agama dan moral (STTPA Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43-59.
- Putri, Y. F. (2021). Peningkatan aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral melalui media audio visual. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 96-111.
- Puspita, P. M., & Gading, I. K. (2018). Penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak tk laboratorium undiksha singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(3), 234-243.
- Rahmah, N. (2014). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 91-102.
- Rahmasari, S. A., Rintayati, P., & Wahyuningsih, S. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui model pembelajaran picture and picture pada anak kelompok a di tk angkasa lanud adi soemarmo. *Kumara Cendekia*, 7(3), 314-323.

- Septiani, F. I., Purnama, W., & Sumitra, A. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kreatifitas seni. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(3), 74-83.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran guru dalam upaya pengembangan bakat dan minat peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9-16.
- Yuliyanto, E., Hidayah, F. F., Istyastono, E. P., & Wijoyo, Y. (2018). Analisis refleksi pada pembelajaran: review reasearch. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1( 1).